

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PERIODE 2019 – 2023)

Sabiira Deva Khamal¹, Aulia Keiko Hubbansyah²
sabiiradeva@gmail.com¹, akhubbansyah@univpancasila.ac.id²
Universitas Pancasila

ABSTRAK

Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana ROA dan DER mempengaruhi pertumbuhan laba. Enam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2023 menjadi populasi. Regresi linier berganda dengan SPSS 26 adalah metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini. Masing-masing variabel independen penelitian - Debt to Equity Ratio (DER) - mempunyai pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh sama sekali. Pengaruh gabungan dari ROA dan rasio hutang terhadap ekuitas terhadap pertumbuhan laba adalah negatif, tetapi tidak signifikan secara statistik.

Kata Kunci: Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) dan Pertumbuhan Laba.

Abstract

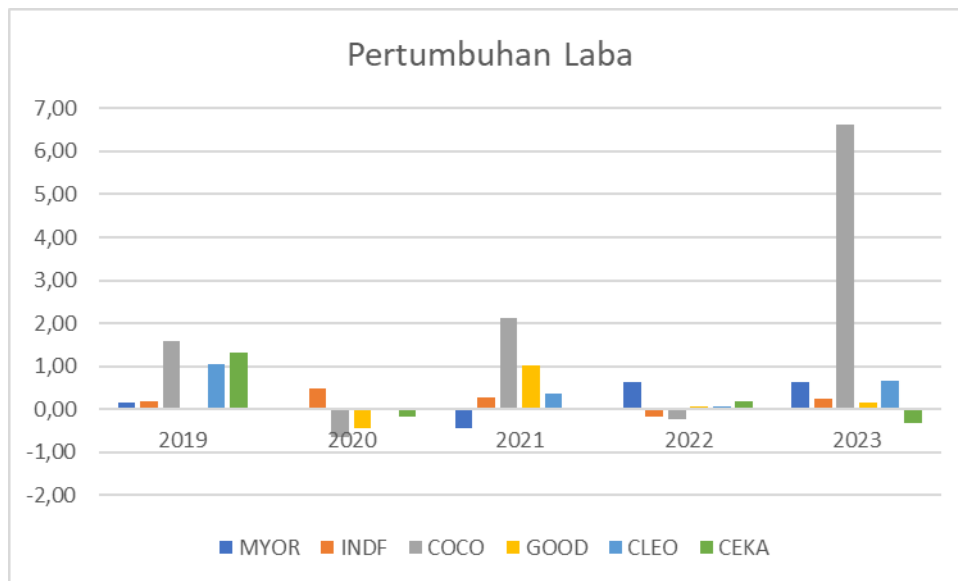
The Food and Beverage Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) will be the focus of this study, which aims to analyze how ROA and DER affect profit growth. Six food and drink companies that were listed on the IDX between 2019 and 2023 make up the population. Multiple linear regression with SPSS 26 is the data analysis method used in this study. Each of the study's independent variables—Debt to Equity Ratio (DER)—had a favorable influence on profit growth, whereas Return On Assets (ROA) had no effect at all. The combined effects of ROA and the debt-to-equity ratio on profit growth are negative, but not statistically significant.

Keywords: Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Profit Growth

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan manufaktur makanan dan minuman merupakan faktor penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor makanan dan minuman secara signifikan mempengaruhi perekonomian negara. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor makanan dan minuman telah mengalami lonjakan yang substansial dalam penjualan dan pendapatan. Namun demikian, ekspansi keuangan perusahaan-perusahaan produksi makanan dan minuman juga dipengaruhi oleh faktor internal, termasuk keberhasilan operasional dan manajemen, serta pengaruh eksternal, seperti pergeseran pola konsumsi konsumen dan peraturan pemerintah.

Indikator utama kesehatan keuangan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan laba. Sektor manufaktur cukup sensitif terhadap faktor-faktor seperti efisiensi operasional, pendekatan pemasaran, dan kualitas produk, yang semuanya dapat berdampak pada laju pertumbuhan laba. Dalam industri makanan dan minuman, perubahan dalam pola makan, peningkatan kesadaran konsumen terhadap kesehatan, dan peningkatan kompetisi dapat memengaruhi pertumbuhan laba



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Tahun 2019 – 2023

Dari gambar grafik tersebut, dapat kita lihat bahwa perusahaan COCO merupakan perusahaan terkuat di Indonesia dalam hal pertumbuhan laba. COCO secara konsisten mengalami pertumbuhan laba yang signifikan, terutama pada tahun 2019, 2021 dan khususnya pada tahun 2023, dimana pertumbuhannya mencapai puncak tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa COCO memiliki kinerja yang stabil dan mampu meningkatkan labanya secara signifikan dalam lima tahun terakhir, yang mengindikasikan manajemen yang efektif dan strategi bisnis yang berhasil di pasar Indonesia. Perusahaan lain seperti GOOD dan CEKA juga menunjukkan kinerja yang cukup baik, namun tidak sekuat COCO dalam hal pertumbuhan laba.

Indikator efektivitas manajerial dan barometer untuk lintasan masa depan perusahaan adalah tingkat pertumbuhan laba dari satu tahun ke tahun lainnya. Hal ini memberikan dampak dari keputusan investasi atau calon investor yang berniat mengalokasikan sumber daya mereka ke organisasi. Peningkatan laba yang kuat menandakan kondisi keuangan yang kuat, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba menandakan fluktuasi laba, yang secara signifikan dapat berdampak pada pilihan investasi baik investor saat ini maupun calon investor dalam mengalokasikan sumber daya mereka. Yang diantisipasi adalah pertumbuhan laba perusahaan dari periode sebelumnya, sehingga memerlukan estimasi laba periode mendatang sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan perusahaan, (Fahmi, 2017:38).

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, mengingat data diolah dan dianalisis menggunakan angka. Peneliti mengklasifikasikan kategori penelitian berdasarkan fungsi-fungsi penelitian tersebut. Selain itu, peneliti meninjau dampak ROA dan DER terhadap pertumbuhan laba untuk menentukan hubungan antara banyak variabel. Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan program SPSS versi 26.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memproduksi bahan makanan dan minuman. Analisis ini

didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan tersebut dari tahun 2019 hingga 2023.

b. Sampel

Untuk memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan teknik purposive sampling.

Berikut adalah karakteristik yang dipertimbangkan dalam memilih sampel penelitian ini:

1. Perusahaan merupakan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.
2. Perusahaan secara teratur dan lengkap menerbitkan dan memublikasikan laporan keuangan tahunannya yang sesuai dengan variabel yang akan dikaji sesuai dengan sumber yang dijadikan acuan.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian (laba negatif) selama periode 2019–2023.

Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti enam perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan 2023 yang merupakan bagian dari sektor makanan dan minuman.

Teknik Analisis data

Penelitian ini mempergunakan uji analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Regresi Linie

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-1,799	,949		-1,896
	ROA	,105	,061	,322	1,717
	DER	,036	,015	,449	2,397
					Sig.

a. Dependent Variable: PL

$$Y = -1,799 + 0,105ROA + 0,036DER$$

Persamaan regresi tersebut di atas bisa diinterpretasikan seperti berikut:

- Nilai a (konstan) = -1,799, Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA, dan DER dengan kondisi konstan atau = 0, maka minat beli konsumen sebanyak 1,799.
- Nilai $b_1 = 0,105$, bernilai positif artinya penilaian terhadap ROA mempunyai pengaruh positif terhadap PL.
- Nilai $b_2 = 0,036$, bernilai positif artinya penilaian terhadap DER mempunyai pengaruh positif terhadap PL.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menentukan sebuah pendekatan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 2 di bawah ini menampilkan hasil pengolahan data SPSS .

Uji Koefisien determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,440 ^a	,194	,134	1,21583

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: PL

Hasil analisis memperlihatkan nilai adjusted R Square sebanyak 0,194, yang berarti 19,4% PL mampu diterangkan (atau digambarkan/dijelaskan /dipengaruhi) oleh ROA dan DER. Sementara selebihnya sebanyak 80,6% diterangkan dengan variabel lain yang berada di luar penelitian.

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian statistik menggunakan uji-t untuk menginvestigasi pengaruh masing-masing variabel DER dan ROA atas PL. Dengan nilai t-value atau tingkat signifikansi kurang di bawah 0,05, berarti bisa dikatakan bahwa ROA dan DER secara parsial memengaruhi variabel PL. Hasil uji t diperlihatkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-1,799	,949		-1,896
	ROA	,105	,061	,322	1,717
	DER	,036	,015	,449	2,397

a. Dependent Variable: PL

- Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel ROA memberikan nilai signifikansi sebanyak 0,098 dan t hitung 1,717. Karena nilai signifikan $0,098 > 0,05$ dan nilai T hitung $1,717 < T \text{ tabel } 1,75305$, maka ROA tidaklah berpengaruh terhadap PL. Maka hipotesis (H1) ditolak, bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap PL.
- Hasil analisis menunjukkan Variabel DER mempunyai nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ dan T hitung $2,397 > T \text{ tabel } 1,75305$ maka DER berpengaruh terhadap PL. Maka hipotesis (H1) diterima, bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap PL.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Fokus dari uji F ini adalah membuktikan kebenaran atas apakah variabel ROA dan DER terbukti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap PL. Dampak gabungan dari ROA dan DER terhadap Y adalah apa yang ingin ditentukan oleh uji ini.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,581	2	4,790	3,241	,055 ^b
	Residual	39,913	27	1,478		
	Total	49,494	29			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Bisa disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan bisa dikatakan variabel ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap PL jika dipertimbangkan secara bersama-sama, berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan nilai signifikansi sebanyak $0,055 > 0,05$ dan F hitung sebanyak $3,241 < F$ tabel sebanyak 3,682.

Pembahasan

- Penilaian Parsial Return On Assets (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan mempertunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini bisa dibuktikan $0,098 > 0,05$ dan nilai T hitung $1,717 < T$ tabel 1,75305. Dengan tidak berpengaruhnya ROA terhadap pertumbuhan laba mengartikan bahwa meskipun tingkat ROA perusahaan dalam industri makanan dan minuman tinggi atau rendah, itu tidak akan berdampak pada peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Karena ada aset yang tidak dipakai, perusahaan dengan jumlah aset yang besar tidak akan bisa meningkatkan labanya.

Hasil penelitian ini juga didukung melalui penelitian yang sejalan dengan yang diteliti oleh (Susyana & Nugraha, 2021) berpendapat bahwa Return On Assets tidak berdampak pada Pertumbuhan Laba. Sederhananya, pertumbuhan laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh jumlah Return On Assets yang dimilikinya. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi tidak memiliki manajemen yang efektif dalam mengelola aktivitasnya selama proses produksi.. Meski banyak aktiva, mereka tidak dapat digunakan sepenuhnya, sehingga penjualan tidak bisa mempengaruhi pertumbuhan laba.

- Penilaian Parsial Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hal ini didukung oleh koefisien regresi DER sebanyak $0,024 < 0,05$ dan T hitung sebanyak $2,397 > T$ tabel sebanyak 1,75305. Hasil ini sejalan dengan signal theory yang akan memberikan informasi yang positif kepada investor karena investor menganggap bahwa perusahaan sedang bertumbuh dengan baik, karena perusahaan yang bertumbuh pastinya memerlukan pendanaan yang cukup besar, sehingga mereka akan menggunakan utang untuk dana tambahan untuk kegiatan operasionalnya atau modal kerja.

Hal ini menunjukan bahwa DER memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Secara konseptual, DER menunjukkan jumlah pinjaman yang disediakan oleh kreditur atau peminjam kepada pemilik perusahaan. DER yang semakin besar mengindikasikan bahwa perusahaan semakin terbebani oleh ketergantungannya pada sumber pendanaan eksternal. Temuan penelitian ini mendukung penelitian Agustinus (2021) yang juga menemukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- Penilaian Parsial Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian yang dilaksanakan memperlihatkan bahwa ROA dan DER tidak

berpengaruh pada pertumbuhan laba. $F_{hitung} 3,241 < F_{tabel} 3,682$ dan nilai signifikansi $0,055 > 0,05$. Kombinasi dari ROA dan DER dalam model ini tidak cukup kuat untuk secara statistik untuk menjelaskan variasi dalam pertumbuhan laba perusahaan.

KESIMPULAN

- a. Subsektor manufaktur makanan dan minuman tidak melihat dampak substansial dari ROA terhadap pertumbuhan laba, menurut penelitian ini. Nilai signifikansi yang lebih tinggi dari tingkat yang ditetapkan menunjukkan tidak terdapat hubungan yang kuat antara efisiensi penggunaan aset dengan pertumbuhan laba.
- b. Penelitian menunjukkan bahwa DER secara signifikan memiliki pengaruh pada peningkatan laba perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman di sektor manufaktur. Hasil ini menegaskan bahwa struktur modal perusahaan, terutama dalam tingkat utang relatif terhadap ekuitas, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba yang lebih tinggi. Informasi ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor terkait prospek pertumbuhan, karena pengelolaan utang yang baik dapat mendukung investasi dan ekspansi yang diperlukan.
- c. Berdasarkan hasil penelitian, penggabungan dari ROA dan DER tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi dalam pertumbuhan laba perusahaan.

• Saran

Beberapa saran mengenai penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Saran Praktisi

- Meskipun ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, perusahaan perlu mengaudit dan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan. Ini termasuk memastikan bahwa aset yang ada dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk mendukung tujuan pertumbuhan jangka panjang.
- Mengingat pengaruh DER yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, penting bagi perusahaan untuk mengelola struktur modal dengan hati-hati. Ini termasuk mempertimbangkan tingkat utang yang seimbang agar dapat mendukung investasi yang diperlukan tanpa meningkatkan risiko keuangan yang tidak terkendali.

B. Saran Teoritis

- Studi lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam mengapa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Faktor-faktor non-keuangan seperti efisiensi operasional dan strategi pemasaran mungkin memiliki dampak yang lebih besar dan perlu dipertimbangkan dalam analisis lebih lanjut.
- Teori sinyal menunjukkan bahwa investor menganggap DER yang tinggi sebagai indikator pertumbuhan yang baik, namun perlu dipelajari lebih lanjut dampak jangka panjang dari ketergantungan yang tinggi pada utang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Fahmi, Irham (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta

JURNAL

Agustinus, Erick.(2021) "Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019." Jurnal Arastirma, vol. 1, no. 2, 2021, p. 239, <https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12362>.

Bursa, D. I., and Efek Indonesia.(2022) 2) 1,2. no. 10, 2022, pp. 3539–48.

- Desi, Matry, and Dicky Arisudhana.(2020) “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018).” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 9, no. 2, 2020, p. 153, <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>.
- Dianitha, Kharisma Aulia, et al.(2020) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei.” *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2020, p. 14, <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>.
- Jie, Leslie, and Bayu Laksmana Pradana.(2021) “Pengaruh DAR, ROA, TATO Dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019.” *Bina Akuntansi*, vol. 8, no. 1, 2021, pp. 34–50.
- Merida, S.E., M. Ak.(2022) “Pengaruh Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021.” *Jurnal Penelitian, Pengembangan Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 24, no. 11, 2020, pp. 2790–805.
- Naufal Azani PR, et al.(2012) “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 160–73, <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188>.
- Safitri, Anggi Maharani, and Mukaram Mukaram.(2018) “Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, vol. 4, no. 1, 2018, p. 25, <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>.
- Susilo, B., et al.(2024) “Pengaruh Return on Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 7, no. 3, 2022, pp. 2857–74.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Effect of Net Profit Margin, Return on Assets, and Current Ratio on Profit Growth. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56–69.